

# Ummatan Wahidah: Persatuan di Bawah Payung Konstitusi Madinah

written by M. Nur Faizi



[Harakatuna.com](http://Harakatuna.com) - Pengertian tentang persatuan dan kesatuan umat telah menjadi fokus perhatian dalam sejarah umat manusia sejak zaman dahulu. Sebagai suatu konsep yang melampaui batas-batas agama, ras, dan suku, persatuan umat dianggap sebagai landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Salah satu contoh yang menonjol dalam sejarah adalah konsep Ummatan Wahidah (umat yang satu) yang muncul di Madinah pada abad ke-7 Masehi. Konsep tersebut berkaitan erat dengan konstitusi Madinah yang menjadi landasan bagi persatuan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, mengilhami konsep beragama hingga sekarang.

## Ummatan Wahidah dan Konstitusi Madinah

Ummatan Wahidah merupakan konsep persatuan yang ditetapkan di Madinah pada masa Rasulullah Muhammad SAW. Pada saat itu, Madinah adalah tempat tinggal bagi masyarakat Muslim dan Yahudi. Konsep Ummatan Wahidah

mencerminkan kesatuan dan kesepakatan antara kedua komunitas ini dalam membentuk suatu sistem persatuan yang berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kerja sama, dan perlindungan bersama.

Konstitusi Madinah, yang disebut juga Piagam Madinah, menjadi landasan hukum bagi persatuan ini. Konstitusi ini melindungi hak-hak dan kebebasan semua warga negara, mengatur hubungan antara Muslim dan non-Muslim, dan menetapkan prinsip-prinsip persatuan dan kerja sama dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Konstitusi Madinah menegaskan prinsip kesetaraan, toleransi, dan saling menghormati antara Muslim dan non-Muslim. Ini terlihat dalam perlindungan hak-hak individu, kebebasan beragama, dan hak-hak peradilan yang dijamin untuk semua warga negara. Konsep Ummatan Wahidah berakar dalam persamaan hak dan perlindungan yang diberikan kepada semua anggota masyarakat tanpa memandang latar belakang agama atau suku.

Konstitusi Madinah juga mengatur persatuan dan kerja sama dalam menghadapi ancaman dari luar dan mengatur perjanjian perdagangan serta kegiatan ekonomi bersama. Dalam hal ini, konsep Ummatan Wahidah membentuk dasar bagi masyarakat Madinah yang inklusif dan berkeadilan.

### **Momen Muharram dan Persatuan Sepanjang Masa**

Salah satu momen penting yang terkait dengan konsep Ummatan Wahidah adalah peristiwa penaklukan kota Mekah pada bulan Muharram. Bulan Muharram adalah bulan suci dalam kalender Islam yang memiliki makna mendalam dalam konteks persatuan. Rasulullah Muhammad SAW menunjukkan kebijaksanaannya dan kemurahan hatinya saat memasuki kota Mekah.

Ia memberikan amnesti kepada orang-orang Makkah tanpa memandang latar belakang agama mereka. Ini menunjukkan pengampunan dan toleransi yang diterapkan dalam konsep Ummatan Wahidah. Selama bulan Muharram, umat Muslim di seluruh dunia juga mengadakan peringatan Ashura, yang memiliki nilai simbolis yang kuat dalam persatuan dan keberanian menghadapi ketidakadilan.

Selama peringatan Ashura, umat Muslim mengenang perjuangan Nabi Musa AS dan umatnya melawan tirani dan penindasan yang mereka alami di Mesir. Meskipun peristiwa ini berhubungan dengan sejarah Bani Israel, makna yang

lebih dalam adalah perjuangan melawan ketidakadilan dan penindasan di semua masa dan tempat.

Ini mengingatkan kita akan pentingnya membangun persatuan di antara umat manusia untuk melawan ketidakadilan dan memperjuangkan keadilan. Bulan Muharram dengan peringatan Ashura-nya memberikan pengingat dan inspirasi untuk menerapkan konsep Ummatan Wahidah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui konsep Ummatan Wahidah, kita belajar bahwa persatuan bukanlah sekadar retorika kosong, tetapi sebuah konsep yang perlu diterjemahkan dalam tindakan nyata. Ini melibatkan sikap saling menghormati, saling mendukung, dan bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.

Konstitusi Madinah dan momen penting dalam bulan Muharram mengingatkan kita akan pentingnya memahami, menghormati, dan berkolaborasi dengan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau suku.

Dalam dunia yang semakin terkoneksi dan kompleks saat ini, konsep Ummatan Wahidah tetap relevan. Kita harus bekerja sama dan berupaya memahami satu sama lain untuk membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan damai.

Persatuan adalah kunci untuk menghadapi tantangan bersama dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Dalam konteks bulan Muharram, kita diingatkan untuk mengambil inspirasi dari sejarah dan mengaplikasikan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Dan konsep Ummatan Wahidah di bawah payung konstitusi Madinah merupakan perwujudan persatuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kerja sama. Konsep ini mengajarkan kita pentingnya membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, serta menghormati hak-hak individu tanpa memandang latar belakang agama atau suku.

Bulan Muharram memberikan pengingat dan inspirasi tentang pentingnya mempraktikkan persatuan dalam melawan ketidakadilan dan penindasan. Melalui pemahaman dan penerapan konsep Ummatan Wahidah, kita dapat membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan damai di dunia yang semakin kompleks ini.